

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian guna menyusun skripsi ini, penulis mengambil lokasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru yang berlokasi di Jalan HR. Subrantas km 13,5 Kec. Tampan Pekanbaru. Penelitian ini saya mulai pada bulan April 2013 sampai dengan saat sekarang ini

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut **Sugiono (2005:129)** data terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu

1. Data primer

Data primer adalah data yang penulis peroleh secara langsung dari para nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru dengan cara pengumpulan dengan cara wawancara secara langsung dan menyebarkan kuesioner kepada nasabah di daerah Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi. Atau data yang diperoleh dan telah dipublikasikan oleh pihak PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Pekanbaru, seperti laporan jumlah nasabah dan lain-lain sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimaksudkan disini adalah para nasabah BPRS Berkah Dana Fadhlillah Jalan HR. Subrantas km 13,5 Pekabaru yang menabung pada tahun 2008 - 2012 sebanyak 5283 orang

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menabung pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah pekanbaru yakni 98 orang. pengambilan sampel menggunakan pendapat solvin dengan rumus (**umar, 2003 : 179**)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan 10 % (**Umar, 2003:146**)

$$n = \frac{5283}{1 + 5283(10\%)^2}$$

$$n = \frac{5283}{1 + 5283(0.01)}$$

$$n = \frac{5283}{1 + 52.83}$$

$$n = \frac{5283}{53.83}$$

$n = 98.14$ digenapkan 98 orang

Jadi sampel yang di ambil adalah 98 orang teknik sampling yang di gunakan adalah random sampling yang di ambil dari jumlah nasabah sehingga total sampel yang di gunakan 98 orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang *real* dan akurat. Dalam hal ini penulis melakukan dengan cara metode wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara (*interview*)

Dengan metode wawancara yakni dengan mewawancara secara langsung terhadap karyawan perusahaan untuk memperoleh informasi yang mempunyai hubungan terhadap pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis.

b. Kuesioner (*Quesioner*)

Tehnik metode pengumpulan data dengan cara kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang terdapat dalam salebaran dimana pada pertanyaan tersebut sudah terdapat jawaban pilihan atas pertanyaannya. Menurut **Sugiono (2005:135)** kuesioner adalah cara pemerolehan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

yang harus secara tertulis oleh setiap individu yang menjadi sasaran objek penelitian tersebut.

Dengan demikian untuk memperoleh data yang valid, salebaran kuesioner atau angket akan diberikan kepada calon responden yang akan diteliti. Data dapat diperoleh dengan menghimpun informasi yang diperoleh dari pernyataan tertulis dimana responden diwajibkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban alternatif yang telah disediakan. Tujuan penggunaan angket atau kuesioner digunakan untuk memudahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan efisiensi waktu.

3.5 Analisis Data

Untuk menentukan batasan-batasan kebenaran serta ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Untuk mengetahui reabilitas suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel penelitian, maka diperlukan uji reabilitas dan validitas (Umar, 22:2004). Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas dan reabilitas.

1. Validitas (*Test Of Validity*)

Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30 sehingga sebuah item valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika

didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2009: 103)

2. Reabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *croanbach alpha*. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki lebih dari 0,6. Ghazali (2006:42)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariete khususnya jika tujuannya adalah diferensiasi (Ghazali, 2005). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan suatu nilai yang telah ditentukan dengan $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independent dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu ama lain.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika diantara variabel bebas adanya korelasi yang cukup tinggi dari R^2 , maka

adanya multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflasi (VIF), yaitu dengan formula $VIF = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{\text{toleransi}}$, apabila nilai $VIF > 10$, maka model tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas.

b. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2005).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu metode untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada periode t-1 (sebelum data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2005). Pengujian ini dilakukan **Durbin-Watson** (Tabel DW test) dasar pengambilan keputusan adalah

$$D = \frac{\sum_{t=1}^{n-1} e_t e_{t+1}}{\sum_{t=1}^{n-1} e_t^2}$$

Dimana :

e_1 = Kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = Kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya

Keterangan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas 2 berarti ada korelasi negatif

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) metode diantaranya adalah:

1. Metode Deskriptif

Yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang kemudian dikaitkan berdasarkan telaah pustaka.

2. Metode Kuantitatif

Data yang berupa kuesioner dan diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada nasabah sebanyak 98 orang responden yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Dengan menggunakan regresi linier berganda dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Keputusan Nasabah

X_1 : Kualitas pelayanan

X_2 : Promosi

X_3 : Reputasi

X_4 : Lokasi

a : Konstanta

e : Standar *Error*

b_1-5 : Koefesien Regresi

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji F (F Test)

Uji F adalah pengujian yang digunakan seluruh variabel secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan uji F dengan rumusan sebagai berikut: $(k-1) ; (n-1)$ (Ghazali, 2005).

2. Uji T (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui *signifikansi* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. *Signifikansi* pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel *independen* secara individual mempengaruhi variabel *dependen*, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel *independen* secara individual tidak mempengaruhi variabel *dependen* (Ghazali, 2005).

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (**Santosa & Ashari, 2005:125**).

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya ada satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F secara simultan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dimana F hitung $>$ F tabel pada tingkat signifikan = 0.05 dan untuk membuktikan hipotesis uji T secara parsial yaitu dengan membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikan = 0.05.

Adapun kriteria pengujian hipotesis untuk memperoleh kesimpulan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Reputasi merupakan faktor yang tidak mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Panam Pekanbaru.

H_a : Kualitas Pelayanan, Promosi dan Lokasi merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Panam Pekanbaru.

2. Menentukan F hitung dan T hitung

Menggunakan pengelolaan data dengan komputer program SPSS17

3. Menentukan kaedah keputusan

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Mengambil kesimpulan dari keputusan yang didapat.